

Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Muhamad Irsad Ubaidillah*, Masripah, Ade Holis
Univeristas Garut, Garut, Indonesia

*Corresponding Author: 24063121031@fpik.uniga.ac.id
Dikirim: 01-03-2025; Direvisi: 05-03-2025; Diterima: 06-03-2025

Abstrak: Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar yang bertindak sebagai pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Namun, observasi di MI Arrohmaniah menunjukkan bahwa siswa kelas rendah memiliki kemampuan menyimak yang rendah, yang berdampak pada keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1. Menganalisis karakteristik serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. 2. Mengkaji hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbahasa siswa. 3. Mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data dilakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi serta penarikan kesimpulan Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya penggunaan media interaktif, serta kurangnya kebiasaan membaca dan mendengarkan cerita di lingkungan rumah. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan penggunaan media berbasis audio-visual, penerapan metode pembelajaran interaktif, peningkatan peran guru sebagai fasilitator, serta kolaborasi dengan orang tua dalam membangun kebiasaan menyimak di rumah. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan keterampilan menyimak siswa dapat meningkat secara signifikan, sehingga mendukung perkembangan keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kemampuan menyimak; keterampilan berbahasa; metode pembelajaran.

Abstract: Listening skills are a fundamental ability that serves as the foundation for developing students' language skills. However, observations at MI Arrohmaniah indicate that lower-grade students have poor listening skills, which negatively impact their overall language abilities. This study aims to 1. analyze the characteristics and factors influencing students' listening skills, examine the 2. relationship between listening skills and language proficiency, 3. identify effective strategies to enhance them. Using a qualitative descriptive method with a case study approach, data were collected through observations, interviews with the principal, teachers, and students, as well as an analysis of learning documents. The findings reveal that poor listening skills result from a lack of variety in teaching methods, minimal use of interactive media, and insufficient reading and storytelling habits at home. To address this, the study suggests using audio-visual media, implementing interactive teaching methods, enhancing the teacher's role as a facilitator, and fostering collaboration with parents to build listening habits at home. By applying these strategies, students' listening skills are expected to improve significantly, thereby supporting their overall language development.

Keywords: listening skills; language proficiency; teaching methods.

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu pondasi utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di era pendidikan abad ke-21 yang menekankan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan komunikatif, keterampilan menyimak tidak hanya sekedar memahami informasi verbal, tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan keterampilan lain seperti berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, penguatan kemampuan menyimak menjadi aspek yang penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kemampuan menyimak yang baik dapat dibentuk melalui pemamfaatan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Sumiati (2023) menunjukkan bahwa pemamfaatan multimedia pembelajaran interaktif efektif dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan berbasis multimedia memungkinkan siswa terlibat secara lebih aktif dan memahami informasi dengan lebih baik. Di sisi lain, Titania (2021) menegaskan bahwa metode membaca cepat (*speed reading*) tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga menyimak secara lebih efektif pada siswa sekolah dasar.

Studi lain oleh Sekolah dan Atas Iqbal (2022) menyoroti bahwa pendekatan psikolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memperkuat keterampilan menyimak siswa dengan cara memahami penggunaan bahasa peserta didik. Sementara itu, Pendidikan (2021) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan fondasi penting bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Artikel ini juga menggarisbawahi pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif guna mengembangkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Ar-Rohmaniah, ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II masih sangat rendah. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya kemampuan berbahasa secara keseluruhan, termasuk kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya penggunaan media interaktif menjadi salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam pendekatan deskriptif kualitatif yang difokuskan pada siswa kelas II MI Ar-Rohmaniah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada siswa kelas V atau sekolah menengah, penelitian ini menyoroti karakteristik siswa kelas rendah yang memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menempatkan kemampuan menyimak sebagai pondasi utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa secara holistik.

Penelitian ini Bertujuan Untuk: 1. Menganalisis karakteristik serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. 2. Mengkaji hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbahasa siswa. 3. Mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan kemampuan menyimak sebagai langkah awal dalam penguatan keterampilan berbahasa siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2016), metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas yang terjadi secara alami dengan penekanan pada makna dan interpretasi dari data yang dikumpulkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara terperinci situasi sosial atau perilaku tertentu tanpa manipulasi variabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas menyimak di kelas dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan tiga responden, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, untuk memperoleh pemahaman mengenai pandangan mereka terkait kemampuan menyimak siswa, faktor-faktor yang memengaruhi, serta metode yang digunakan dalam pengajaran. Dokumentasi berupa RPP, materi ajar, dan hasil evaluasi siswa juga dikumpulkan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan melalui beberapa tahapan, yakni reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel agar lebih mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan dengan mencari pola dan hubungan dalam data yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini mengacu pada teori analisis data kualitatif dari Sugiyono (2016), yang menekankan proses interaktif dan berulang dalam memahami data. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data dari siswa, guru, serta dokumen yang tersedia. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan menyimak siswa serta strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Mi Arohmaniah

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas rendah di MI Arrohmaniah masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi secara utuh. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak mencakup daya ingat terhadap informasi yang didengar, kemampuan mengulang informasi, serta respons siswa terhadap pertanyaan setelah menyimak materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami instruksi lisan, menangkap informasi dari cerita, serta memberikan respons yang tepat terhadap pertanyaan yang diajukan secara verbal. Hal ini berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru. Siswa sering kali tidak dapat mengingat kembali informasi yang telah didengar, sehingga pemahaman mereka terhadap isi pelajaran menjadi terbatas.

Kemampuan menyimak pada siswa kelas rendah, terutama dalam konteks pendidikan yang berbasis pada teori kognitifisme dan konstruktivisme, dapat



dipahami lebih mendalam melalui analisis karakteristik siswa dalam kedua pendekatan teori ini.

Dalam pendekatan kognitifisme, kemampuan menyimak melibatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diterima melalui proses mental seperti penyimpanan, pengolahan, dan mengingat informasi yang didengar (Bustomi et al., 2024). Pada tahap awal pendidikan, siswa kelas rendah masih dalam proses pengembangan kapasitas kognitif mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap informasi yang didengar belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak pada siswa kelas rendah perlu dibangun secara bertahap, mulai dari mendengarkan instruksi sederhana hingga menyimak cerita atau informasi yang lebih kompleks.

Siswa kelas rendah cenderung lebih terbantu ketika konteks menyimak diberi nuansa yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, pendekatan konstruktivisme sangat relevan dalam hal ini. Dalam pendekatan ini, pembelajaran menyimak dipadukan dengan pengalaman langsung yang melibatkan interaksi sosial dan penyelesaian masalah bersama (Habsy et al., 2024). Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif menggali makna dari apa yang mereka dengar. Mereka akan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, yang memperkuat pemahaman mereka.

Menurut teori konstruktivisme, meskipun siswa kelas rendah memiliki keterbatasan dalam kapasitas kognitif mereka, mereka tetap mampu menyimak dan memahami materi jika diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Aktivitas menyimak dalam pembelajaran seperti diskusi kelompok, bercerita, atau permainan edukatif dapat meningkatkan keterampilan ini dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan diperoleh secara aktif oleh siswa dengan melibatkan konteks sosial dan pengalaman pribadi (Habsy et al., 2024).

Akhirnya, karakteristik kemampuan menyimak siswa kelas rendah dalam kajian kognitifisme dan konstruktivisme menunjukkan pentingnya pendekatan yang menyeluruh, yang memperhatikan aspek perkembangan kognitif dan interaksi sosial mereka. Kedua teori ini mengedepankan pentingnya lingkungan yang mendukung dan memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menyimak mereka dengan cara yang alami dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Rendah MI Arohmaniah

Menyimak merupakan keterampilan penting dalam komunikasi yang efektif, namun dalam praktiknya sering kali menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan kemampuan menyimak siswa MI Arohmaniah dapat berasal dari faktor internal seperti keegoisan, kurangnya keterlibatan, kondisi fisik, faktor psikologis, serta rendahnya motivasi. Setiap faktor tersebut berpengaruh terhadap efektivitas menyimak dan pemahaman informasi yang diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hantuwa et al., 2025) yang menyatakan bahwa kondisi fisik seorang penyimak memiliki peran penting dalam menentukan kualitas menyimak, gangguan pendengaran, misalnya, dapat menyebabkan kesulitan dalam menangkap informasi bahkan menghambat pemahaman terhadap ide utama yang disampaikan. Selain itu, kelelahan, kurangnya asupan gizi, atau kondisi kesehatan yang buruk dapat mengurangi fokus dan menyebabkan perhatian yang



dangkal. Tidak hanya kondisi individu, lingkungan fisik juga berperan, seperti adanya gangguan di kelas, tingkat kebisingan, cara penyampaian pembicara, serta peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Di samping faktor fisik, hambatan psikologis juga sering kali mengganggu proses menyimak seperti yang ungkap kan oleh (Telaumbanua et al., 2024) dalam penelitiannya menyatakan sikap dan kondisi emosional seseorang dapat memengaruhi kemampuan dalam memahami informasi. Prasangka dan kurangnya simpati dapat membuat seseorang menutup diri terhadap perspektif baru, sementara keegoisan dan fokus pada masalah pribadi mengalihkan perhatian dari isi pembicaraan. Pandangan yang sempit, kebosanan, serta sikap negatif terhadap sekolah, guru, atau materi yang dibahas juga turut memperburuk efektivitas menyimak.

Hambatan-hambatan ini dapat berdampak negatif pada proses belajar siswa, menghambat pemahaman mereka, serta mengurangi keberhasilan dalam menerima informasi dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung, baik dari segi kesehatan fisik, lingkungan belajar, maupun kesiapan psikologis, agar keterampilan menyimak dapat berkembang secara optimal dan mendukung efektivitas komunikasi serta pembelajaran.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menyimak antara lain kurangnya stimulasi pembelajaran berbasis audio, yang menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan aktivitas mendengarkan yang efektif. Selain itu, rendahnya kebiasaan membaca dan mendengarkan cerita di rumah turut menjadi faktor yang membatasi paparan terhadap bahasa lisan yang baik. Metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah tanpa variasi media yang menarik juga membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Subakti, 2023) menemukan bahwa siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Kota Samarinda mengalami kendala dalam menyimak akibat kurangnya motivasi serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan metode pembelajaran sangat berdampak baik terhadap perkembangan keterampilan menyimak siswa.

Hubungan Antara Kemampuan Menyimak dan Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah MI Arohmaniah

Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Menyimak tidak hanya berfungsi sebagai sarana penerimaan informasi, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam perkembangan aspek kebahasaan lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, individu akan mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa, makna suatu bahasa, serta dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis secara efektif.

Di MI Arohmaniah, siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik cenderung memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik. Mereka mampu menceritakan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru, menuliskan kembali informasi yang diterima, serta membaca dengan lancar apa yang telah mereka tulis berdasarkan hasil menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak tidak hanya berperan dalam memahami informasi, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk keterampilan berbahasa yang komprehensif. Sesuai dengan (Seran, 2022) yang menunjukkan adanya hubungan erat antara keterampilan menyimak dan membaca. Selain itu, siswa dengan keterampilan menyimak yang baik dapat



menuliskan kembali isi cerita secara runtut dan sesuai dengan struktur yang benar. Dalam Buku Keterampilan Menyimak (Susanti, 2019) menegaskan bahwa menyimak berperan penting dalam pengembangan keterampilan menulis, karena melalui menyimak, siswa dapat memperkaya kosakata dan memahami pola kalimat yang baik.

Dalam kajian linguistik, Noam Chomsky (Kurnianta & Maharani, 2020) menekankan bahwa manusia memiliki perangkat bawaan dalam pemerolehan bahasa yang dikenal sebagai Language Acquisition Device (LAD). Perangkat ini memungkinkan individu untuk memahami struktur bahasa yang mereka dengarkan sejak dini. Dengan demikian, menyimak berperan sebagai proses awal dalam pembentukan kompetensi kebahasaan. Ketika seseorang terbiasa menyimak dengan baik, mereka akan lebih mudah memahami aturan tata bahasa dan pola kalimat yang benar, yang kemudian mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara dan menulis.

Selain itu, faktor kognitif dan sosial juga berperan dalam pengembangan keterampilan menyimak. Rost (dalam Faisal et al., 2022)) menegaskan bahwa menyimak bukan hanya sekadar menerima suara, tetapi melibatkan pemrosesan kognitif yang kompleks. Keterampilan menyimak yang baik juga berkontribusi terhadap minat membaca siswa. Mereka yang terbiasa menyimak dengan baik cenderung lebih tertarik membaca teks terkait, sehingga meningkatkan pemahaman bacaan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menyimak memiliki hubungan erat dengan pengembangan keterampilan berbahasa. Proses menyimak yang efektif membantu individu dalam memahami struktur bahasa, meningkatkan kosakata, serta memperkuat keterampilan berbicara dan menulis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penting untuk mengembangkan strategi yang mendorong keterampilan menyimak sejak dini agar siswa dapat mencapai kompetensi berbahasa yang optimal.

Metode Efektif dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Rendah MI Arohmaniah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran menyimak dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa. (Rahayu et al., 2024) Ditemukan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. Selain itu, eksplorasi yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2023) Dinyatakan bahwa penggunaan dongeng digital juga efektif dalam mengasah keterampilan menyimak siswa sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah, yang menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam perspektif kognitifisme, kemampuan menyimak berperan penting dalam proses pemerolehan bahasa karena melibatkan pemrosesan informasi secara aktif dalam otak. Menurut (K. Perayani & I.W. Rasna, 2022), pembelajaran keterampilan menyimak melalui media podcast berbasis Project-Based Learning (PjBL) memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam memahami informasi lisan, sehingga memperkuat koneksi antara memori jangka pendek dan jangka panjang dalam memahami bahasa. Hal ini sejalan dengan teori kognitifisme yang mengedepankan pentingnya stimulus auditori dalam memperkaya skema kognitif siswa dalam penguasaan bahasa.



Lebih lanjut, penelitian oleh (Nuha & Saputri, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yang berkaitan erat dengan kemampuan menyimak. Temuan ini mendukung teori kognitifisme yang menyatakan bahwa paparan stimulus visual dan auditori yang menarik dapat mempercepat pemahaman bahasa. Dengan demikian, baik dalam perspektif kognitifisme maupun konstruktivisme, keterampilan menyimak memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, terutama berbicara dan membaca.

Metode lain yang dapat diimplementasikan adalah dengan menggunakan permainan bahasa, diskusi interaktif, dan aktivitas mendengarkan cerita dengan berbagai media. Dengan pendekatan yang lebih bervariasi, siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih tertarik dalam menyimak informasi yang disampaikan. Hal ini juga akan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya secara lebih efektif.

Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Rendah MI Arohmaniah

Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran menyimak yang dapat mengadaptasi metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media audio, permainan bahasa, dan diskusi interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Namun, pelatihan bagi guru terkait strategi pembelajaran menyimak masih terbatas.

Penelitian (Nirmala et al., 2023) menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Evaluasi terhadap strategi pembelajaran menyimak dapat dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode evaluasi ini juga didukung oleh studi (Amelia & Maulidah, 2022), yang mengembangkan rubrik penskoran untuk menilai kemampuan menyimak siswa sekolah dasar secara lebih valid dan reliabel.

Tindak lanjut dari temuan penelitian ini perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas rendah di MI Arrohmaniah. Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya keterampilan menyimak siswa dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi pembelajaran berbasis audio, minimnya kebiasaan membaca dan mendengarkan cerita di rumah, serta metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah tanpa variasi media yang menarik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan media audio-visual, permainan bahasa, serta metode bercerita menggunakan alat bantu seperti boneka tangan atau dongeng digital.

Selain itu, peran guru dalam pembelajaran menyimak juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan menyimak. Evaluasi terhadap kemampuan menyimak juga perlu dilakukan secara lebih sistematis, misalnya dengan menggunakan rubrik penilaian yang sesuai agar perkembangan siswa dapat terpantau dengan lebih baik.

Dalam konteks lingkungan belajar di rumah, keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk membangun kebiasaan membaca dan mendengarkan cerita bersama anak-anak mereka. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam menciptakan



lingkungan bahasa yang lebih kaya, misalnya dengan menyediakan rekomendasi buku cerita atau materi audio yang dapat digunakan oleh siswa di rumah. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu alternatif solusi, seperti penggunaan aplikasi berbasis audio, podcast pendidikan, atau video interaktif yang dapat diakses oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi ini hanya dilakukan di MI Arrohmaniah dengan fokus pada siswa kelas rendah, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi lingkungan dan metode pengajaran yang berbeda. Selain itu, pengukuran kemampuan menyimak dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa menggunakan instrumen standar yang lebih kuantitatif, sehingga hasil yang diperoleh masih bersifat deskriptif tanpa data angka yang lebih terukur.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah tidak adanya analisis terhadap dampak jangka panjang dari strategi peningkatan keterampilan menyimak. Penelitian ini hanya mengamati kondisi siswa dalam satu periode pembelajaran, sehingga belum dapat diketahui secara pasti efektivitas metode yang diterapkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana strategi pembelajaran menyimak yang lebih inovatif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas rendah di MI Arrohmaniah masih rendah, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi memahami instruksi lisan, menangkap informasi dari cerita, serta memberikan respons yang tepat terhadap pertanyaan. Rendahnya keterampilan menyimak ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal mencakup keegoisan, kurangnya keterlibatan, kondisi fisik, faktor psikologis, serta rendahnya motivasi dan konsentrasi siswa, sementara faktor eksternal meliputi minimnya penggunaan media audio serta metode pengajaran yang masih kurang interaktif. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak terbiasa dengan aktivitas menyimak yang efektif, sehingga berdampak pada perkembangan keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan.

Sebagai keterampilan dasar dalam berbahasa, menyimak memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan boneka tangan, dongeng digital, serta podcast berbasis PjBL, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Dalam hal ini, peran guru menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran menyimak yang lebih variatif serta evaluasi berkelanjutan guna memastikan peningkatan keterampilan menyimak siswa secara optimal.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Program Studi PGMI, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut yang telah memberikan fasilitas serta dukungan akademik dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak MI Arrohmaniah yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, termasuk kepada seluruh guru dan siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., & Maulidah, N. (2022). Pengembangan Instrumen Rubrik Penskoran untuk Menilai Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7005–7011. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3990>
- Bustomi, B., Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16376–16383.
- Faisal, A. H., Jianshi, H., Syaputra, J., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. S. (2022). Penilaian Keterampilan Menyimak Berbasis Pendekatan Production-Oriented Approach (POA). *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 188–195.
- Habsy, B. A., Christian, J. S., & Unaisah, U. (2024). Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya. *TSAQOFAH*, 4(1), 308–325.
- Hantuwa, W., Irawati, W. O., & Meiarni, I. (2025). *Hambatan Dan Faktor-Faktor Dalam Proses Menyimak Serta Upaya Mengatasinya*. 2(2).
- Iqbal, R. (2022). *Pembelajaran Menyimak Dalam Perspektif Konsep, Tujuan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- K. Perayani, & I.W. Rasna. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741
- Kurnianta, P., & Maharani, S. D. (2020). Refleksi Aksiologis Atas Teori Bahasa Noam Chomsky Dan M.a.K Halliday. *Diksi*, 28(2), 190–198. <https://doi.org/10.21831/diksi.v28i2.33080>
- Nirmala, D., Wibowo, D., & Akbar, K. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 10–16.
- Nuha, M. U., & Saputri, T. (2021). Improving Students'speaking Skill Through Youtube Video: Systematic Review. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 25–36.
- Pendidikan, J., Madrasah, G., Ilmu, F., & Dan, T. (2021). *Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar (Studi Pustaka Terhadap Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta)*.



- Rahayu, S., Angraeni, F., & Furqan, M. (2024). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(4).
- Seran, H. F. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dan Menyimak Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Balongsari 1/500. *Jurnal Pendidikam Dan Konseling*, 4(4), 2402–2405. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5772/4285>
- Siregar, L. A., Hasibuan, S. B., & Hasibuan, R. M. (2023). Efektivitas Dongeng Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri 1501 Hurung Jilok. *Jurnal Estupro*, 8(3), 98–101.
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*, 288.
- Sumiati, T., Rakhmat, C., & Indihadi, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V (Studi Pre-Eksperimen di SDN Margalaksana). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74735>
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Menyimak*. Rajawali Pers.
- Telaumbanua, S., Zalukhu, N. M., Nias, U., Artikel, I., Menyimak, R. D., & Education, J. (2024). Analisis rendahnya daya menyimak mahasiswa. 12(3), 441–444.
- Titania, R. B., Bahtiar, R. S., & Jarmani, J. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menyimak dengan Menggunakan Metode Speed Reading pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 11–19.

